



Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media *Busy Book* di TK B Hikari, Serpong, Tangerang Selatan

Miratul Hayati, Ratna Faeruz, Aenida Yasinta Rahma

Received: 15 07 2019 / Accepted: 24 07 2019 / Published online: 25 07 2019

© 2019 Association of Indonesian Islamic Kindergarten Teachers Education Study Program

Abstrak Kemampuan menciptakan media yang menarik sangat berperan aktif untuk meningkatkan keinginan membaca anak, untuk melihat dan membaca lambang-lambang tertulis. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media *busy book* pada anak usia 5-6 tahun di TK Hikari, Serpong Tangerang Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model siklus Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan secara kolaboratif. Subjek penelitian adalah 9 anak usia 5-6 tahun (kelompok B) di TK. Hikari, Serpong Tangerang Selatan. Objek penelitian ini berupa kemampuan membaca permulaan. Instrumen pengumpulan data menggunakan observasi, *rating scale*, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *busy book* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Peningkatan kemampuan membaca permulaan ditunjukkan dengan perubahan kondisi awal, pada aspek *language, convention of print, knowledge of letter, linguistic awareness, corepondency phoneme grapheme, emergent reading, emergent writing, motivasi print, other cognitive skill*. sebesar 31,2% pada tahap pra tindakan, menjadi 50.9% pada tahap siklus I, dan menjadi 77.3% pada tahap siklus II. Penelitian ini dihentikan karena telah memenuhi kriteria keberhasilan lebih dari 75%.

Kata kunci: media, *busy book*, membaca permulaan

Abstract The ability to create or produce interesting media is needed, as an effort to increase children's desire to read, see, and read written symbols. This study aims to improve the ability of early reading through the use of the busy book media in children aged 5-6 years in TK Hikari, Serpong, Tangerang. This class action research uses the Kemmis and Mc Taggart cycle models and is done collaboratively. The research subjects consisted of 9 children aged 5-6 years from group B TK. Hikari. The object of the research is early reading ability. Data collection instruments used observation, rating scale, and documentation. Data analysis used quantitative descriptive and qualitative descriptive. The results of this study indicate that the use of busy book media can improve the ability of early reading in children aged 5-6 years. Increasing the early reading ability showed by the changes in some conditions, in language aspects, conventions of print, knowledge of letters, linguistic awareness, correspondence of graphical patterns, emergent reading, emergent writing, motivation to print, other cognitive skills. at 31.2% in the pre-cycle stage, to 50.9% at the first cycle stage, and to 77.3% at the second cycle stage. This research was stopped because it met the success criteria of more than 75%.

Keywords: media, busy book, early reading

Pendahuluan

Bahasa sangat penting diperkenalkan pada anak sejak dini, karena masa kanak-kanak adalah usia yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa. Periode anak usia dini berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik fisik maupun mental. Semua potensi yang dimiliki mudah berkembang 80% dari kapasitas perkembangan dicapai pada masa usia dini (usia lahir-delapan tahun), sedangkan selebihnya (20%) setelah delapan tahun (Hurlock, 1978) Terdapat tujuan pentingnya mengembangkan kemampuan bahasa yaitu: agar anak mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan baik, memiliki kemampuan bahasa untuk meyakinkan orang lain, mampu mengingatkan dan menghafalkan informasi, mampu memberikan penjelasan dan mampu untuk membahas bahasa itu sendiri. (Yuliani, 2009)

Bahasa juga merupakan faktor awal yang menentukan anak untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungannya (Piaget, 2002) karena di dalam bahasa terdapat empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Tidak sedikit orang tua yang luput perhatian pada aspek pengembangan bahasa salah satunya adalah membaca, akibatnya tidak jarang orang tua baru akan tersadar ketika anaknya sudah menginjak usia 3-5 tahun. Akibatnya keterlambatan dalam memberikan stimulus, membuat minat anak berkurang dalam membaca, dalam kata lain anak tidak melek membaca.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan membaca anak usia dini diantaranya adalah ketersediaan bahan-bahan yang menuntun anak untuk mampu mengenali huruf-huruf. Anak dibantu/distimulasi agar mampu menanggapi atau memberi respon terhadap lambang-lambang visual yang menggambarkan tanda-tanda auditori, membaca menggali informasi dari teks, baik yang berupa tulisan maupun dari gambar atau diagram maupun kombinasi itu semua. (Idris & Ramdani, 2015) Media yang berupa huruf-huruf, angka, dan gambar-gambar sangat membantu tugas guru di sekolah dalam mendorong anak untuk mengenali huruf-huruf dan lingkungannya.

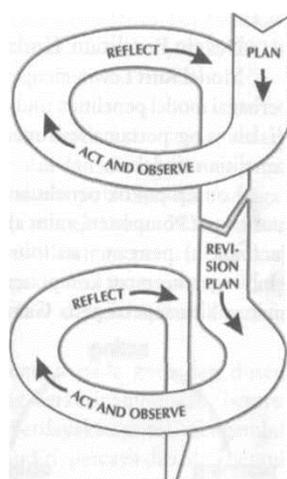
Menciptakan media yang menarik sangat berperan aktif untuk perkembangan membaca, sehingga menarik keinginan anak untuk melihat dan membaca lambang-lambang tertulis seperti abjad. Di tempat peneliti melakukan observasi, kemampuan membaca permulaan anak masih perlu ditingkatkan karena terdapat anak yang belum dapat membedakan huruf "b" dengan "d", "w" dengan "m", "z" dengan "s", "f" dengan "v", terdapat beberapa anak dalam mengucapkan suatu huruf masih kesulitan sehingga anak mengalami kesulitan dalam merangkai kata. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan guru kelas ketika peneliti mewawancarai guru sentra, terdapat beberapa anak yang belum mengetahui abjad, membedakan beberapa huruf, belum dapat membaca gabungan huruf.

Pentingnya kemampuan membaca sebagai persiapan memasuki tingkat Sekolah Dasar (SD), membuat pihak sekolah dan orang tua sepakat untuk mengadakan les calistung (baca tulis menghitung). Les tambahan diikuti Kelompok A dan Kelompok B, kegiatan tersebut secara bergantian diajarkan oleh guru kelas, guru mengajarkan membaca, menulis dan berhitung. Setiap anak mendapatkan buku belajar dan mendapatkan PR (Pekerjaan Rumah) untuk di kerjakan. Guru-guru sudah mencoba untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan berbagai metode yang digunakan seperti membaca kalimat yang telah dituliskan guru di papan tulis, menyusun kalimat sesuai dengan gambar, dan berbagai kegiatan sentra. Kurangnya ketertarikan anak dalam membaca, anak beranggapan bahwa belajar membaca sulit dan tidak jarang anak mudah menyerah untuk belajar membaca.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di TK Hikari, Serpong. Jenis penelitiannya adalah *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas (Kemmis & Taggart, 2002) Metode yang digunakan adalah Mix Method yang menggunakan kedua pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan secara kolaboratif yaitu adanya kerjasama semua pihak di dalamnya guru, kepala sekolah, dan teman sejawat.

Subyek Penelitian Tindakan Kelas adalah Kelompok B TK Hikari, metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart, yang terdiri dari tahapan 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan dan observasi, 3. Refleksi.



Gambar 1. PTK Model Kemmis&Taggart

Indikator keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu adanya peningkatan membaca permulaan melalui media *busy book* di TK B Hikari, Serpong. Subjek dari penelitian tersebut adalah untuk anak usia 5-6 tahun. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria anak yang sedang mengalami proses pembelajaran kemampuan membaca permulaan, pemilihan 9 anak karena dari hasil penelitian awal kemampuan membaca permulaan untuk TK B masih harus ditingkatkan

Penentu standar atau patokan keberhasilan dalam PTK ditentukan oleh peneliti sendiri, dengan memperhatikan kondisi dan kemampuan subjek penelitian dengan ini peneliti telah Menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi aktivitas anak, maka dilakukan pengelompokan atau 4 kriteria penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup, dan sangat kurang. Kemudian diinterpretasikan dengan target keberhasilan yang diharapkan yaitu mencapai $\geq 75\%$, hasil tersebut diketahui berdasarkan instrumen pengamatan anak melalui siklus 1 yang terdiri dari 6 pertemuan, apabila dalam pelaksanaan siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan maka akan dilakukan siklus berikutnya sampai kemampuan membaca permulaan anak dapat meningkat sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Hasil Penelitian dan Analisis

Data Hasil Pra-tindakan dan Akhir Tindakan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B.

Tabel.1 Data Hasil Pra-tindakan dan Akhir Tindakan Kemampuan Membaca Permulaan Anak

No	Subjek Nama	Pra- Tindakan		Siklus I		Poin		Siklus II		Poin	
		Skor	%	Skor	%	Kenaikan	%	Skor	%	Kenaikan	%
1	NT	24	28.6	45	53.6	21	25	64	76.1	19	22.6
2	CT	23	27.4	28	33.3	5	6	49	58.3	21	25
3	NR	27	32.1	50	59.5	23	27	75	89.2	25	29.7
4	RA	27	32.1	41	48.8	14	16	64	76.1	23	27.3
5	EL	24	28.6	37	44	13	15	59	70.2	22	26.1
6	AB	24	28.6	40	47.6	16	19	61	72.6	21	25
7	VL	26	31	42	50	16	19	67	79.7	25	29.7
8	FA	34	40.4	54	64.3	20	23	77	91.6	23	27.3
9	LC	27	32.1	48	57.1	21	25	69	82.1	21	25
	Jumlah	236	31.2	385	50.9	149	19.7	585	77.3	200	26.4

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak dari pra-tindakan sampai pada siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik. Kemampuan anak meningkat setelah dilakukannya tindakan pada siklus I dengan rata-rata peningkatan kemampuan anak sekitar 19,71 % kemudian meningkat kembali setelah dilakukannya tindakan pada siklus II dengan rata-rata kenaikan sebanyak 26,46 % dari siklus I. Dari diagram di atas terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan anak setelah diadakan tindakan siklus I dan siklus II responden 1 mengalami peningkatan 25 % dari siklus I, kemudian meningkat 22,6 % pada siklus II, Responden 2 mengalami peningkatan 6 % dari siklus I, kemudian meningkat 21 % pada siklus II, Responden 3 mengalami peningkatan 27 % dari siklus I kemudian meningkat 29,76 % pada siklus II, Responden 4 mengalami peningkatan 17 % dari siklus I kemudian meningkat 21,4 % pada siklus II, Responden 5 mengalami peningkatan 15 % dari siklus I kemudian meningkat 26,2 % pada siklus II, Responden 6 mengalami peningkatan 19 % dari siklus I kemudian meningkat 25 % pada siklus II, Responden 7 mengalami peningkatan 19 % dari siklus I kemudian meningkat 29,8 % pada siklus II, Responden 8 mengalami peningkatan 23 % dari siklus I kemudian meningkat 27,4 % pada siklus II, Responden 9 mengalami peningkatan 25 % dari siklus I kemudian meningkat 25 % pada siklus II. Peningkatan persentase dari pra-tindakan sampai pada siklus II tersebut menunjukkan bahwa dengan media *busy book*, maka kemampuan membaca permulaan anak kelompok B meningkat

Indikator keberhasilan dari tindakan dalam penelitian ini terjadi dengan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dengan menggunakan media *busy book* pada kelompok B sebesar 75%. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan media *busy book* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B. Kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan dari pra-tindakan, siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut ditandai dengan skor yang diperoleh semua anak pada observasi II yakni semua responden telah tuntas pada tingkat kemampuan membaca permulaan. Hal tersebut dapat dilihat pada presentase responden yang paling rendah yakni 6% meningkat sebesar 25 % sehingga persentase kemampuan membaca anak mencapai 77,38% pada akhir siklus, melebihi indikator keberhasilan tindakan sebesar 75%.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan maka data kualitatif yang ditemukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Proses pembelajaran

1. Guru: melakukan pembelajaran dengan terdapat perencanaan dan mampu menggunakan media busy book dengan baik, dengan cara untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, baik dapat memberikan sebuah reward ketika anak sudah berhasil dalam menyelesaikan kegiatan tersebut dan memberikan motivasi sebagai bentuk dukungan untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak.
2. Anak: anak tampak antusias dan semangat, terlihat dari rasa antusias anak dalam melakukan kegiatan menggunakan media, anak tidak mau berganti memainkan media busy book, dengan intervensi yang diberikan guru anak lebih mengikuti proses pembelajaran sampai akhir kegiatan.
3. Pelaksanaan kegiatan media busy book yang terdiri dari 3 kegiatan yaitu (a) kegiatan awal yang meliputi baris berbaris, circle time, bernyanyi, (2) kegiatan inti yakni kegiatan yang dilakukan di sentra menggunakan *busy book* dan (3) kegiatan penutup yaitu evaluasi semua kegiatan dari awal sampai akhir.

Media pembelajaran

Media pembelajaran yang dirancang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak terutama pada kelompok B yaitu media yang bervariasi baik dari segi warna, bentuk, ukuran dan alat yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

Kemampuan membaca permulaan anak

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi menunjukkan terdapat peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan anak yang meliputi aspek *language, convention of print, knowledge of letter, linguistic awareness, correspondency phoneme grapheme, emergent reading, emergent writing, motivasi print, other cognitive skill*. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil pengamatan dalam proses pembelajaran, kemampuan membaca permulaan anak yang terdapat pada rekaman video, foto, catatan lapangan dan catatan wawancara.

Secara kualitatif, berdasarkan penyusunan data menurut Miles dan Huberman, tahapan yang dilalui yaitu reduksi data dan di perkuat oleh hasil wawancara dengan guru sentra persiapan, terlihat beberapa anak sudah mulai fokus menggunakan media *busy book* dengan cara lepas pasang maka tampak lebih tertarik. Sebelumnya beberapa anak mudah menyerah dalam kegiatan mengenal abjad, setelah diberikan media *busy book* anak tidak lagi mengucapkan “saya tidak bisa bu” tetapi mereka mencoba terlebih dahulu, dan pada observasi awal EL, AB, VL, NT, CT selalu bertanya tentang huruf yang tidak mereka ketahui, setelah diberikan intervensi, anak sudah mampu mengenal huruf dan menuliskan namanya sendiri.

Dengan demikian, melalui media *busy book* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak Kelompok B TK Hikari, Serpong sekaligus meningkatkan motivasi dan minat anak dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran membaca permulaan. Di samping itu keberanian dan kepercayaan diri anak dalam mengungkapkan pendapat di depan banyak orang mulai terlihat sehingga tercipta suasana aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Kemampuan membaca adalah kemampuan yang identik dengan cara berbicara, kemampuan visual dan kemampuan kognisi, kemampuan visual adalah kemampuan dalam melihat dan menangkap tulisan sedangkan kemampuan kognisi yaitu kemampuan dalam memahami makna dan maksud dari lambang-lambang secara tepat. (Wildová & Kropáčková, 2015) dijelaskan bahwa

kemampuan membaca tidak hanya mengenal simbol huruf melainkan dapat mengetahui maksud dari lambang-lambang huruf.

Membaca permulaan adalah tahap awal dari proses membaca, yakni proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi, di mana anak mengenal huruf sebagai lambang bunyi melalui proses visualisasi. (McArdle & Wright, 2014) Membaca permulaan adalah suatu kesatuan kegiatan terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata serta menghubungkannya dengan bunyi. (Wildová & Kropáčková, 2015) Dari pernyataan tersebut dijelaskan, bahwa membaca permulaan berbeda dengan membaca pada umumnya, membaca permulaan adalah proses awal anak mengenal lambang-lambang tulis huruf, mengenal simbol huruf serta bunyi, tetapi belum mengenal makna yang terkandung dalam tulisan. Kemampuan membaca permulaan pada usia 5-6 adalah kemampuan anak dalam mengenal huruf, membedakan huruf, membedakan bunyi awalan huruf, membaca gabungan kata, rangkaian huruf, mengetahui awalan huruf setiap benda, melengkapi huruf menjadi sebuah kata sederhana, membaca nama sendiri, mengenal huruf vokal, memahami hubungan antara bunyi serta bentuk, dan dapat menyusun kalimat sederhana (subjek, predikat, objek).

Dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan dibutuhkan media pembelajaran yang menarik dan kreatif, salah satu media yang dapat digunakan adalah media *busy book*. *Busy book* merupakan buku kain yang terdiri dari halaman-halaman yang berisi bermacam-macam kegiatan yang dikemas dalam bentuk buku. (Rockwell, 2012) Dalam pendidikan anak usia dini termasuk media yang kreatif dan inovatif (Kuffner, 2009) dalam mengembangkan kemampuan anak dalam proses pembelajaran yaitu kemampuan membaca permulaan.

Media *busy book* yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan TK B Hikari, Serpong ini berbentuk buku yang dilapisi oleh kain berupa kain flannel yang telah di bentuk menyerupai gambar dan tema yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Media *busy book* berisi aktivitas permainan yang merangsang perkembangan kemampuan membaca permulaan anak. Dengan penggunaan media ini terdapat beberapa kegiatan seperti; lepas pasang, menyusun huruf, mencocokkan gambar, mencocokkan awalan kata yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Media *busy book* efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk anak usia 5-6 tahun dalam mengajarkan membaca permulaan, agar lebih tertarik untuk belajar membaca karena dalam penggunaan media tersebut guru bisa memvariasikannya sesuai tema yang akan diajarkan seperti terdapat gambar hewan, buah, umbi-umbian dengan berbagai macam warna-warni, bentuk yang berbeda-beda, menyusun huruf, dan mengenalkan abjad dengan memperkenalkan kosakata sederhana pada anak.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan media *busy book* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B, peningkatan dapat dilihat dari peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dalam mengenal huruf abjad, mengetahui namanya sendiri, dapat menyusun huruf abjad, mengenal awalan kata, dan dapat mengetahui bentuk huruf abjad dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan *busy book*.

Pada penggunaan media *busy book* anak melakukan kegiatan seperti lepas pasang huruf, menyusun huruf abjad, membedakan gambar. Dalam penggunaan media *busy book* anak dilatih kesabarannya dalam menunggu giliran untuk memainkan media *busy book* secara bergantian. Meningkatnya kemampuan membaca permulaan berdasarkan dari hasil analisis data peningkatan nilai kemampuan membaca permulaan anak. Hasil tersebut berdasarkan rata-rata

kemampuan membaca permulaan anak pada pratindakan sebesar 31,22 % Pada siklus I meningkat menjadi 50,9% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 76,7%.

Daftar Rujukan

- Hurlock, E. B. (1978). *Child growth and development*. Tata McGraw-Hill Education.
- Idris, M. H., & Ramdani, I. (2015). Menumbuhkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini. *Jakarta: Luxima Metro Media*.
- Kemmis, S., & Taggart, M. (2002). R. 1988. *The Action Research Planner*.
- Kuffner, T. (2009). *The Toddler's Busy Book: 365 fun, creative, screen-free activities to stimulate your toddler every day of the year*. Simon and Schuster.
- McArdle, F., & Wright, S. K. (2014). First literacies: Art, creativity, play, constructive meaning-making. In *Literacy in the Arts: Rethorising Learning and Teaching*. https://doi.org/10.1007/978-3-319-04846-8_2
- Piaget, J. (2002). *The language and thought of the child* (Vol. 5). Psychology Press.
- Rockwell, L. (2012). *The busy body book: A kid's guide to fitness*. Knopf Books for Young Readers.
- Toffler, A., & Alvin, T. (1980). *The third wave* (Vol. 484). Bantam books New York.
- Wildová, R., & Kropáčková, J. (2015). Early Childhood Pre-reading Literacy Development. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 191, 878–883. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.418>
- Yuliani, N. S. (2009). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *Jakarta: Indeks*.

